

KARAKTERISTIK FASAD RUMAH MINIMALIS DI SURAKARTA

Mufti Arifin, Samsudin

Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta
 Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Sukoharjo 57102 Telp 0271-717417
 E-mail: raidi_samsudin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Berbagai jenis desain rumah berkembang di Surakarta, antara lain desain rumah minimalis, modern, mediterania, klasik dan sebagainya. Salah satu yang berkembang adalah model disain minimalis. Berbagai bentuk model minimalis dapat ditemui di masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban tentang karakteristik dan ciri fasad disain rumah minimalis. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu kamera dan meliputi seluruh wilayah Surakarta. Komponen-komponen fasad bangunan rumah minimalis yang dianalisis meliputi bentuk, orientasi, warna, dimensi, proporsi, irama dan skala. Simpulan dari kegiatan ini adalah bentuk/wujud bangunannya merupakan bangunan yang sederhana, geometris dan simple, posisi bangunan sangat strategis yang dapat dilihat dari berbagai arah, warna didominasi warna putih abu-abu, dimensi cukup kecil dari bangunan sekitarnya, irama kebanyakan diperlihatkan pada ventilasi dan jendela dan penggunaan material batu alam dan skala keseluruhan bangunan relatif besar dan didukung dari kondisi bangunan yang masih terlihat bagus.

Kata Kunci: rumah, fasad, minimalis

PENDAHULUAN

Surakarta merupakan kota yang berkembang dengan jumlah penduduk yang padat, sehingga banyak terjadi pembangunan rumah. Disain rumah yang ada mengikuti perkembangan zaman salah satunya yang berkembang adalah desain rumah minimalis. Rumah minimalis hadir dengan karakter lebih jelas (bentuk dan ruang geometris dan sederhana), lebih baik (kukuh), dan lebih kuat dengan ruang-ruang yang kosong (sedikit ornamen dan perabotan). Namun terlalu minimalis akan cenderung membosankan. Untuk itu, perlu dipahami bersama cara pengembangan dasar rumah minimalis dalam konteks budaya masyarakat urban kita.

Dengan melihat bangunan model minimalis yang berada di Surakarta dari fasad bangunannya, maka permasalahan yang akan dicari jawabannya adalah bagaimana karakteristik fasad rumah minimalis ditinjau dari unsur – unsur bentuk dan bagaimana ciri-ciri fasad rumah minimalis

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik fasade rumah minimalis yang berada di Kota Surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Fasad

Definisi *fasad* menurut Krier (2001), kata *fasade* diambil dari kata latin “*facies*” yang merupakan sinonim kata-kata *face* (wajah) dan *appearance* (penampilan). Karena itu, fasad diterjemahkan sebagai bagian depan yang menghadap jalan.

Krier (2001) menjelaskan komposisi fasad harus mempertimbangkan persyaratan fungsional yaitu jendela, bukaan pintu, pelindung matahari dan bidang atap. Desain fasad pada dasarnya berkaitan dengan penciptaan kesatuan harmonis antara proporsi yang baik, penyusunan struktur vertikal dan horisontal, ritme bahan, warna dan elemen dekoratif. Sebagai suatu kese-luruhan, fasad tersusun dari beberapa elemen tunggal yaitu *entrance* dan pintu masuk, *arcade*, lantai dasar, jendela, balkon, dan loggia, serta atap. Komposisi fasad terdiri dari penstrukturan disatu sisi dan penataan pada sisi lainnya. Elemen-elemen fasad itu merupakan benda yang berbeda sehingga memiliki bentuk, warna dan bahan yang berbeda pula.

Komposisi Visual

Komposisi visual meliputi :

a. Geometri

Gantini (1996) menyatakan bahwa geometri memiliki unsur-unsur yaitu garis/ batang/ sisi/ rusuk, sudut dan bidang/ lempeng. Menurut Krier (2001), geometri ter-bagi menjadi dua yaitu beraturan dan tidak beraturan. Geometri dasar bangunan terdiri atas tiga jenis yaitu bujursangkar, segitiga, dan lingkaran.

b. Tekstur

Tekstur adalah nilai raba pada suatu permukaan, baik itu nyata maupun semu. Suatu permukaan mungkin kasar, halus, keras atau lunak, kasar atau licin. (Sidik dan Prayitno, 1979: 26 dalam I Wayan Gulendra). Tekstur merupakan karakter nilai raba yang dapat dirasakan secara fisik dan secara imajiner.

c. Bidang Solid Void

Bidang void pada fasad berupa bukaan pintu dan jendela yang berfungsi untuk memasukan udara dan cahaya ke dalam ruangan. Bukaan jendela yang terus menerus berulang, yang bersama elemen dinding, menciptakan kontras permukaan terbuka-tertutup, gelap-terang, kasar dan halus

Unsur-Unsur bentuk Bangunan

Pada proses analisa tentang fasad bangunan dari masing-masing bangunan obyek penelitian ini, digunakan aspek-aspek variabel penelitian berupa ciri-ciri visual bentuk atau unsur-unsur bentuk bangunan (DK.Ching,1979). Adapun penjelasan untuk masing-masing unsur-unsur bentuk bangunan tersebut antara lain :

- a. **Wujud**, merupakan ciri-ciri pokok yang menunjukkan bentuk. Wujud adalah hasil konfigurasi tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi suatu bentuk.
- b. **Dimensi dan proporsi**, dimensi suatu bentuk adalah panjang, lebar dan tinggi. Dimensi-dimensi ini menentukan proporsi dari suatu bangunan.
- c. **Warna**, adalah corak, intensitas dan nada pada permukaan suatu bentuk. Warna adalah atribut yang paling mencolok yang membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya. Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.

d. **Tekstur**, adalah karakter permukaan suatu bentuk. Tekstur mempengaruhi baik perasaan seseorang pada waktu menyentuh maupun kualitas pemantulan cahaya menimpa permukaan bentuk tersebut.

e. **Posisi**, adalah letak relatif suatu bentuk terhadap suatu lingkungan atau medan visual.

f. **Orientasi**, adalah posisi relatif suatu bentuk terhadap bidang dasar, arah mata angin, atau terhadap pandangan seseorang yang melihatnya.

g. **Skala**, adapun skalanya ditentukan oleh perbandingan ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain disekelilingnya.

h. **Irama**, adalah suatu pola tertentu yang tampak pada bidang fasad bangunan, yang dapat memperkuat karakter bangunan tersebut.

Elemen Penyusun Fasad.

Menurut Rayhan (2009) fasad terbentuk dari elemen-elemen arsitektur, antara lain atap pintu, jendela, material bangunan, *finishing*, dan warna. Oleh karena itu, fasad berpengaruh terhadap produk akhir arsitektur.

Arsitektur Gaya Minimalis

Minimalis adalah pola berpikir, bekerja, dan suatu cara hidup. Sebuah cara pandang baru dalam melihat desain sebagai refleksi cara hidup masyarakat urban yang serba praktis, ringan, efisien, dan penuh kesederhanaan.

Paham minimalis muncul sebagai protes terhadap keadaan masyarakat yang tidak menghargai sumber daya alam dengan mengeksploitasi habis-habisan sumber daya alam untuk hal-hal yang tidak perlu. Minimalis menghilangkan kejenuhan terhadap pemakaian banyak ornamen dekoratif, pernik-pernik aksesoris. Karakter dan kualitas ruang-ruang yang tercipta ditentukan oleh perabot dan pernik-pernik aksesoris di dalamnya. Minimalis adalah pola berpikir, bekerja, dan pandang baru dalam melihat desain sebagai refleksi cara hidup masyarakat urban yang serba praktis, ringan, efisien, dan penuh kesederhanaan.

Bangunan rumah dengan gaya ini memiliki ciri-ciri fasad antara lain menggunakan garis-garis vertikal sederhana, variasi kotak, permainan bidang, serta penataan

ruang yang praktis dan lapang, menggunakan warna yang tidak terlalu mencolok, misalnya silver, abu-abu hitam, putih, dan pastel, adanya permainan pada permukaan dinding, misalnya gubahan, geometri dan penggunaan material, mengu-rangi hal-hal yang sifatnya ornamental dengan tujuan menyederhanakan karakter bangunan, pintu dan jendela rata, lurus dan tanpa ornamen sehingga matahari leluasa masuk ke dalam rumah.

METODE PENELITIAN

Metode Pencarian Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap kondisi seting objek amatan serta berbagai dokumentasi pribadi objek amatan.

Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat non verbal. Sekalipun dasar utama daripada metode observasi adalah penggunaan indera visual, tetapi kita dapat juga melibatkan indera-indera lain seperti pendengaran, rabaan dan penciuman. Observasi umum dilakukan bagi awal dari kegiatan survei yang dapat dijalankan bersama dengan studi dokumentasi atau eksperimen.

Metode Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Di dalam interaksi itu peneliti berusaha mengungkapkan gejala yang sedang diteliti melalui kegiatan tanya jawab. Metode pengumpulan data kualitatif yang tidak dirancang secara khusus, sehingga pada saat dilakukan pengumpulan data, pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan data yang akan dikumpulkan. Wawancara ini akan dilakukan kepada informan yang dipilih secara purposive di wilayah penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis yaitu dengan cara menganalisa permasalahan apa saja yang ada pada proses penelitian, kemudian mencari solusi pemecahan masalah tersebut (sintesa).

Langkah Penelitian

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap

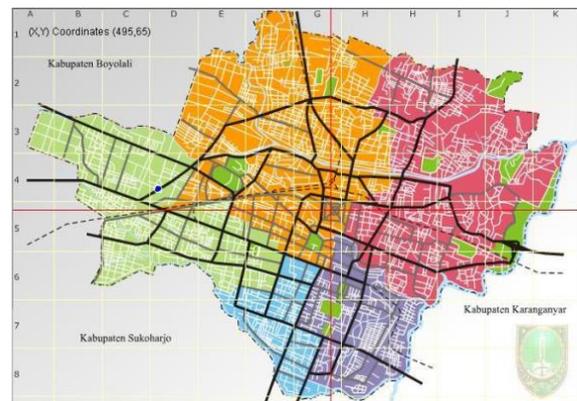
kondisi seting objek amatan serta berbagai dokumentasi pribadi objek amatan.

Jenis Data

Data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini berupa studi kasus yang disajikan dalam bentuk pemetaan, dokumentasi studi kasus serta deskripsi sebagai penjelasan data yang ada.

Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi Umum



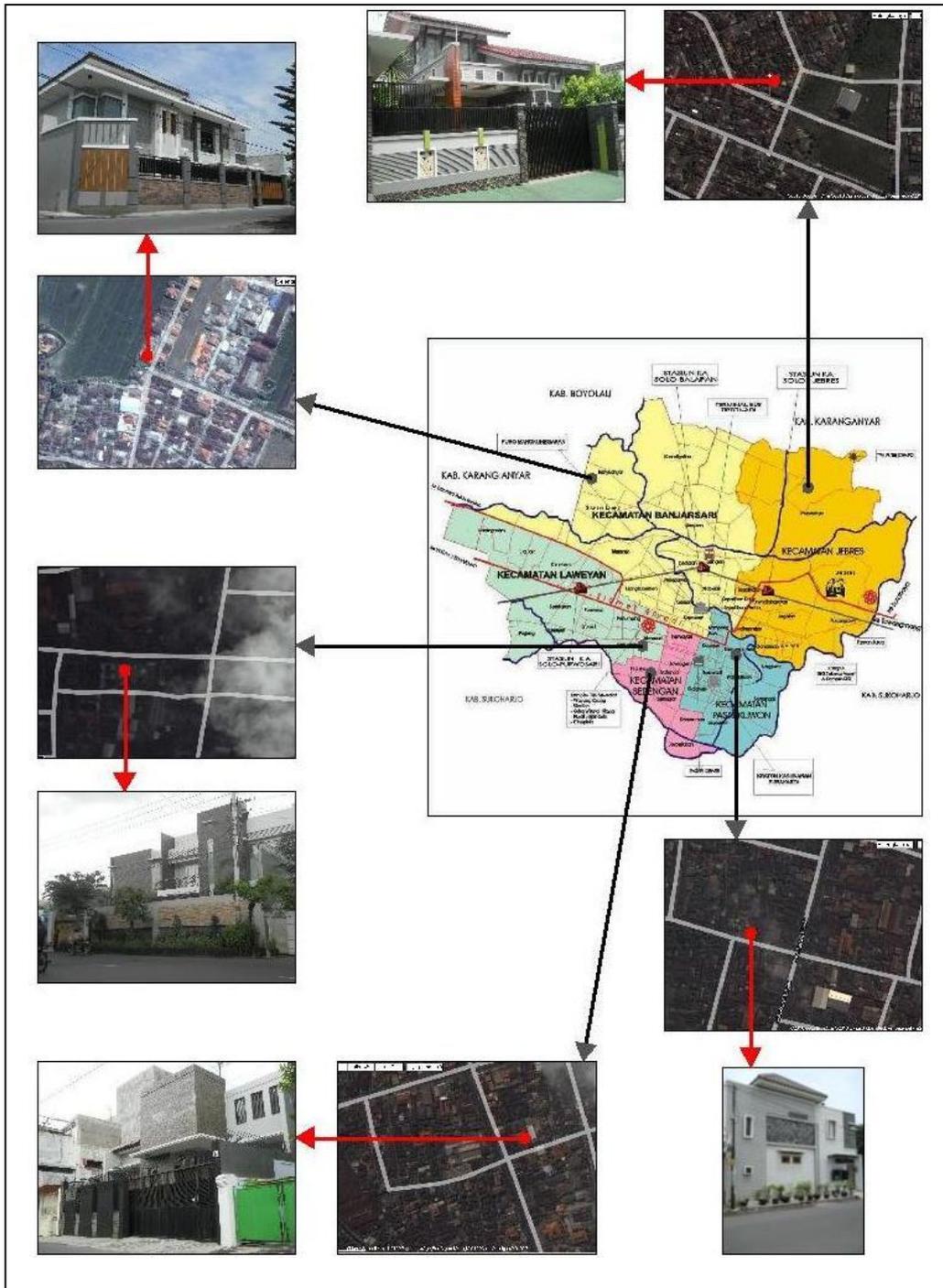
Gambar 1. Peta Surakarta

Sumber : www.google.com

Surakarta merupakan salah satu kota yang pada jaman dahulu termasuk kedalam karesidenan Surakarta, dimana kota-kota yang lainnya adalah Sukoharjo, Klaten, Boyolali, Sragen, Karanganyar, dan Wonogiri. Luas kota Surakarta adalah 44,06 km².

Kota Surakarta terletak di dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 92 meter diatas permukaan air laut, yang berarti lebih rendah atau hampir sama tingginya dengan permukaan sungai Bengawan Solo. Selain Bengawan Solo dilalui juga beberapa sungai, yaitu Kali Pepe, Kali Anyar dan Kali Jenes yang semuanya bermuara di Bengawan Solo. Kota Surakarta terletak diantara: 110 45' 15"- 110 45'35" Bujur Timur, 70 36' - 70 56' Lintang Selatan. Suhu udara maksimum 32,4 C dan suhu udara minimum 21,6° C.

Sedangkan tekanan udara rata-rata adalah 1008,74 mbs dengan kelembaban udara 79%. Kecepatan angin berkisar 4 knot dengan arah angin 188 serta beriklim panas. Lokasi penelitian berada di 5 kecamatan yaitu kecamatan Banjarsari, kecamatan Jebres, kecamatan Pasar Kliwon, kecamatan Serengan dan kecamatan Laweyan.



Gambar 2. Lokasi obyek penelitian

DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Kasus 1: Rumah Minimalis 1 di Kecamatan Banjarsari (Jl. Pakel No 10, Sumber, Banjarsari)

Rumah Minimalis dikecamatan Bajarsari ini merupakan rumah pribadi yang mempunyai gaya arsitektur yang bercorak minimalis. Dengan menggunakan material alam seperti batu candi dan warna-warna natural, fasad rumah ini terkesan lebih alami dan tidak terlalu monoton. Selain itu, penggunaan jendela kaca yang besar ditunjukkan sebagai sumber cahaya serta mengurangi kesan massif pada fasad.



Gambar 3. Rumah minimalis kasus 1
Sumber : Dokumen pribadi, 2010



Gambar 4. Rumah minimalis kasus 1
Sumber : Dokumen pribadi, 2010

Pemilihan warna pada dinding dan garis-garis pada dinding memberikan nuansa elegan pada desain rumah.

Kasus 2: Rumah Minimalis 2 di Kecamatan Jebres (Jl. Tamburadalam No. 1, Mojosongo, Jebres)

Rumah Minimalis dikecamatan Jebres ini merupakan rumah pribadi yang mempunyai gaya bercorak minimalis. Walaupun terdapat banyak ornamen pada rumah ini, bentuk fasad rumah tetap dikategorikan fasad minimalis.



Gambar 5. Rumah minimalis kasus 2
Sumber : Dokumen pribadi, 2010



Gambar 6. Rumah minimalis kasus 2
Sumber : Dokumen pribadi, 2010

Ornamen lebih banyak terdapat pada dinding atau kolom. Ornamen pun bukanlah ornament yang sebenarnya, melainkan hanya sebagai salah satu variasi dari motif dinding. Penggunaan warna merah pada kolom penyangga teras ini menambah variasi warna pada fasad ini. Penggunaan material batu alam pada dinding yang menghadap taman menambah kesan alami.

Kasus 3 :
Rumah Minimalis 3 di Kecamatan Pasar Kliwon (Kedung Lumbu, Pasar Kliwon)

Rumah minimalis dikecamatan Pasar Kliwon merupakan rumah pribadi yang mempunyai gaya arsitektur yang bercorak minimalis.



Gambar 7. Rumah minimalis kasus 3
 Sumber : Dokumen pribadi, 2010



Gambar 8. Rumah minimalis kasus 3
 Sumber : Dokumen pribadi, 2010

Walau fasad ini hanya terdiri dari dinding bangunan yang berbentuk sebuah boks besar, namun tidak terkesan monoton dikarenakan ornamen yang ada pada dinding tersebut. Penggunaan batu alam dan permainan garis vertikal dan horizontal membuat fasad ini terlihat menarik.

Kasus 4 :
Rumah Minimalis 4 di Kecamatan Serengan (Jl. Brotojoyo No 4, Tipes, Sere-ngan)

Rumah minimalis dikecamatan Serengan ini merupakan rumah pribadi yang mempunyai gaya arsitektur yang mempunyai corak minimalis. Tidak banyak modifikasi yang dilakukan pada desain fasad di rumah ini. Penggunaan jendela-jendela kaca yang besar ditunjukkan sebagai sumber cahaya serta mengurangi kesan masif pada fasad. Pemilihan warna pada dinding yang manis memberikan nuansa elegan pada desain rumah, serta penggunaan material batu alam pada dinding teras juga mendukung kedinamisan fasad.



Gambar 9. Rumah minimalis kasus 4
 Sumber : Dokumen pribadi, 2010



Gambar 10. Rumah minimalis kasus 4
 Sumber : Dokumen pribadi, 2010

Kasus 5 :
Rumah Minimalis 5 di Kecamatan Laweyan
(Jl. Dr Rajiman No 351, laweyan)

Rumah Minimalis dikecamatan Laweyan merupakan rumah pribadi yang mempunyai gaya arsitektur yang bercorak minimalis. Adanya unsur batu alam dan material kaca yang besar dapat melunakkan kesan monoton yang terdapat pada fasad ini.



Gambar 11. Rumah minimalis kasus 5
 Sumber : Dokumen pribadi, 2010



Gambar 12. Rumah minimalis kasus 5
 Sumber : Dokumen pribadi, 2010



Gambar 13. Rumah minimalis kasus 5
 Sumber : Dokumen pribadi, 2010

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pengamatan lapangan selanjutnya dianalisis secara diskriptif.

Analisa kasus 1

Tabel 1. Analisa Unsur-unsur Bentuk Bangunan Rumah Minimalis 1 (Kecamatan Banjarsari)

Parameter	Obyek Penelitian	Analisis
Wujud /Bentuk		Bentuk Bangunan sederhana dan mudah dipahami dengan tambahan ornament-ornamen
Posisi/ Orientasi		Bangunan menghadap ke Timur dan berada disebelah jalan.
Warna/ Teksture		Warna dinding putih dan tekstur halus, tekstur kasar tercipta dari ornament batu alam.
Dimensi/ Proporsi		Bangunan terlihat lebih besar daripada bangunan disekitarnya.
Irama		Irama terlihat dari penggunaan jenis material yaitu menggunakan material kaca, batu alam, kayu, dan garis lurus pada dinding.
Skala		Bangunan terlalu kedepan, sehingga dapat dilihat dari arah selatan dan timur.

Sumber : Analisis 2010

Analisa Kasus 2 :

Tabel 2. Analisa Unsur-unsur Bentuk Bangunan Rumah Minimalis 2 (Kecamatan Jebres)

Parameter	Obyek Penelitian	Analisis
Wujud/Bentuk		Bentuk Bangunan yang simple dan mudah dipahami.
Posisi/Orientasi		Bangunan menghadap ke Timur dan berada disebelah jalan.
Warna/Teksture		Warna dasar putih dan abu-abu, tekstur kasar tercipta dari ornamen yang ada.
Dimensi/Proporsi		Bangunan dengan dimensi yang cukup kecil dan sederhana
Irama		Irama terlihat dari penggunaan jenis material yaitu menggunakan material kaca, batu alam, kayu, dan garis lurus pada dinding.
Skala		Skala bangunan didukung dari penataan tapak didepan garis bangunan.

Sumber : Analisis 2010

Analisa Kasus3

(Kecamatan Pasar Kliwon)

Tabel 3. Analisa Unsur-Unsur Bentuk Bangunan Rumah Minimalis 3 (Kecamatan Pasar Kliwon)

Parameter	Obyek Penelitian	Analisis
Wujud/Bentuk		Bentuk Bangunan yang sederhana dan mudah dipahami.
Posisi/Orientasi		Bangunan menghadap ke selatan dan berada disebelah utara jalan.
Warna/Teksture		Tekstur dari batu alam banyak mendominasi.
Dimensi/Proporsi		Bangunan dengan dimensi yang sedang
Irama		Irama terlihat dari penggunaan jenis material yaitu menggunakan material kaca, batu alam, kayu, dan garis lurus pada dinding.
Skala		Skala bangunan didukung dari penggunaan batu alam pada fasad bangunan.

Sumber : Analisis 2010

Analisa Kasus 4 (Kecamatan Serengan)

Tabel 4. Analisa Unsur-unsur Bentuk Bangunan Rumah Minimalis 4 (Kecamatan Serengan)

Parameter	Obyek Penelitian	Analisis
Wujud/Bentuk		Bentuk Bangunan yang sederhana dan mudah dipahami.
Posisi/Orientasi		Bangunan menghadap ke selatan dan berada disebelah utara jalan.
Warna/Teksture		Menggunakan warna dasar putih, Penggunaan tekstur tercipta dari ornament-ornamen yang ada.
Dimensi/Proporsi		Bangunan dengan dimensi yang cukup kecil dan sederhana.
Irama		Irama terlihat dari ornamen kaca yang berada di atas.
Skala		Skala bangunan didukung dari penggunaan batu alam yang berada di atas teras.

Sumber : Analisis 2010

Analisa Kasus 5 (Kecamatan Pasar Kliwon)

Tabel 5. Analisa Unsur-unsur Bentuk Bangunan Rumah Minimalis 5 (Kecamatan Pasar Kliwon)

Parameter	Obyek Penelitian	Analisis
Wujud/Bentuk		Bentuk Bangunan yang sederhana dan mudah dipahami.
Posisi/Orientasi		Bangunan menghadap ke utara dan berada disebelah selatan jalan.
Warna/Teksture		Menggunakan warna dasar putih, tekstur kasar tercipta dari adanya ornament batu alam.
Dimensi/Proporsi		Bangunan terlihat besar
Irama		Irama terlihat dari penggunaan jenis material yaitu menggunakan material kaca dan batu alam.
Skala		Skala bangunan didukung dari penggunaan ornamen batu alam.

Sumber : Analisis 2010

KESIMPULAN

Karakteristik fasad rumah minimalis ditinjau dari unsur – unsur bentuk :

Dari segi wujud

Berdasarkan hasil survei dari semua bangunan wujud bangunannya merupakan bangunan yang sedarhana, geometris dan simple, karena bangunan tersebut terlihat sangat jelas dari bentuk bangunannya.

Dari segi posisi

Posisi bangunan kebanyakan berada tepat pada pinggir jalan, dan merupakan posisi yang sangat strategis yang dapat dilihat dari berbagai arah.

Dari segi Warna

Warna dari keseluruhan bangunan dominan berwarna putih abu-abu, yang banyak menggunakan ornamen-ornamen yang berwarna hitam.

Dari segi Dimensi

Dimensi pada keseluruhan bangunan kebanyakan berdimensi sebagai bangunan yang cukup kecil dari bangunan sekitarnya.

Dari segi Irama

Irama kebanyakan diperlihatkan pada ventilasi dan jendela yang terdapat pada sisi-sisi bangunan serta penggunaan material batu alam.

Dari segi Skala

Skala keseluruhan bangunan relatif besar dan didukung dari kondisi bangunan yang masih terlihat bagus.

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang karakteristik fasad rumah minimalis di Surakarta, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri fasad rumah minimalis di Surakarta adalah:

1. Bentuk bangunan sederhana
2. Warna dasar putih dan abu-abu
3. Adanya garis vertikal sederhana
4. Adanya tempelan material batu alam yang dijadikan permainan pada permukaan dinding
5. Ornamen yang ada mempunyai bentuk yang sederhana
6. Pintu dan jendela rata
7. Pagar rumah dengan raling minimalis dan tempelan batu alam
8. Bentuk atap yang sederhana dan tidak adanya penggunaan talang
9. Kanopi dari cor beton dengan bentuk yang sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Arrasuli, Reyhan, 2009. *Ragam Inspirasi Fasad Rumah Minimalis*, Jakarta : GriyaKreasi .

Ching,Francisc D.K. 1996. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*.Jakarta:Erlangga

Gantini, Christina,1996, *Tipologi Bangunan*, Buku Ajar Jurusan Teknik Arsitektur Winaya Mukti.

Krier, Rob. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta:Erlangga.

Triyaningsih. 2007. *Karakteristik Fasade Bangunan di Jalan Sudirman*. Laporan Seminar Penelitian, UMS

http://repo.isi-dps.ac.id/143/1/Pengertian_Warna_dan_Tekstur.pdf

http://wapedia.mobi/id/Jebres,_Surakarta

<http://satriowibisono.blogspot.com/2008/09/tekstur.html>